



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

June 2024

AMERIKA SERIKAT

- Inflasi AS bulan Mei melemah lebih dalam dari ekspektasi pasar
- FOMC mempertahankan suku bunga, serta *dot plot* memperlihatkan hanya satu kali pemangkasan suku bunga tahun ini

Inflasi AS untuk bulan Mei turun menjadi 3,3% YoY, lebih rendah dari antisipasi pasar sebesar 3,4% YoY, sementara inflasi inti pun turut melemah menjadi 3,4% YoY di bulan Mei dari 3,6% YoY di bulan April (konsensus pasar: 3,5% YoY). Dengan rilis tersebut, inflasi AS telah melemah selama dua bulan berturut-turut, sehingga memperkuat optimisme pasar bahwa pemangkasan suku bunga dapat terjadi pada tahun ini. Menilik lebih dalam, inflasi yang lebih rendah disebabkan oleh inflasi energi yang turun, seiring dengan melemahnya harga minyak global pada bulan Mei, dan inflasi jasa. Tercatat, komponen jasa *core services* (memiliki bobot sebesar 58% terhadap inflasi AS saat ini) turun dari 3,15% YoY menjadi 3,105% YoY.

Sejalan dengan ekspektasi pasar, Fed mempertahankan suku bunganya tetap pada kisaran 5,25 – 5,50%, namun memberikan *guidance* yang lebih *hawkish*. Pasalnya dalam *dot plot* edisi bulan Juni, FOMC memproyeksikan hanya akan ada satu kali pemangkasan suku bunga pada tahun ini (vs. tiga kali pada bulan Maret). Ini artinya Fed mengantisipasi hanya akan ada pemangkasan sebesar 25 bps pada tahun ini, lebih rendah dari 75 bps pada proyeksi Fed sebelumnya. Namun, pemangkasan antara 25 bps dan 50 bps merupakan *close call* karena delapan anggota mengantisipasi pemangkasan sebesar 50 bps, tujuh pejabat memperkirakan 25 bps pemangkasan, sementara empat anggota memperkirakan tidak ada pemangkasan sama sekali pada tahun ini. Selain itu, FOMC juga menaikkan proyeksi inflasi PCE dari 2,4% menjadi 2,6% pada tahun ini.

Pasca FOMC, para pejabat Fed pun memberikan komentar yang mengindikasikan perlunya kesabaran dan data tambahan sebelum suku bunga dapat dipangkas. Presiden Fed New York, John Williams, menekankan bahwa pemangkasan suku bunga akan bergantung kepada rillisan data selanjutnya, serta menyimpulkan bahwa ekonomi dan pasar tenaga kerja AS saat ini masih kuat. Collins dari Fed Boston menyampaikan bahwa terlalu dini untuk menentukan apakah inflasi telah berada dalam jalur menuju 2%. Sementara itu, Goolsbee dari Fed Chicago mengatakan bahwa inflasi periode bulan Mei sangat baik, dan dirinya berharap rilis inflasi ke depan akan semakin melemah.

Di sisi permintaan, konsumsi masyarakat AS mulai memperlihatkan tanda-tanda pelemahan. Hal tersebut tercermin dari data penjualan ritel yang tumbuh di bawah ekspektasi pasar pada bulan Mei sebesar 0,1% MoM (konsensus pasar: -0,2% MoM). Gambaran penjualan barang pun beragam, seperti penjualan furnitur melemah sementara penjualan kendaraan bermotor dan suku cadangnya tetap kuat di bulan Mei. Penjualan *online* juga tercatat meningkat sebesar 0,8% MoM. Namun, penjualan jasa makanan, satu-satunya komponen jasa dalam laporan tersebut, turun sebesar 0,4% MoM. Data penjualan ritel yang lebih lemah dari perkiraan meningkatkan peluang akan penurunan suku bunga pada bulan September. Setelah rilis penjualan ritel (per 18 Juni), peluang Fed untuk menurunkan suku bunga pada September meningkat menjadi 74,5% dari 64,5% (per 17 Juni).

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	5487.03		15.04
DJIA	38834.86		3.04
Nasdaq	17862.23		18.99
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.22		34
5Y UST	4.24		40
2Y UST	4.71		46
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	105.26		3.89

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 19-Jun-24

Sumber:

Bloomberg, Federal Reserve, BLS, OCBC Bank.

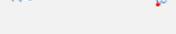
EROPA

- ECB menurunkan suku bunga acuannya, serta perekonomian zona Eropa yang menuju perbaikan
- Inflasi Inggris mencapai target 2% Bank Sentral Inggris

Sejalan dengan ekspektasi pasar, ECB memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 bps pada rapat moneterinya di tanggal 6 Juni. Ini artinya *main refinancing rate*, *marginal lending facility* dan *deposit facility rate* masing-masing menjadi 4,25%, 4,50% dan 3,75% dari masing-masing 4,50%, 4,75%, dan 4,0%. Hal tersebut sekaligus menjadi penurunan suku bunga pertama kali sejak tahun 2019. Meskipun demikian, dalam konferensi persnya, Presiden ECB Lagarde mengatakan bahwa ECB akan bersikap hati-hati dan bergantung pada data. Lagarde juga memberikan sinyal bahwa perjuangan dalam melawan inflasi masih belum selesai.

Secara terpisah, perekonomian pada zona Eropa terpantau sedang menuju pemulihan. Pertumbuhan PDB riil meningkat menjadi 0,3% QoQ sa di 1Q-24 dari -0,1% di 4Q-23, yang sekaligus menjadi ekspansi secara kuartalan terbesar sejak 3Q-22. Hal tersebut juga menandai bahwa perekonomian zona Eropa telah berada dalam jalur yang tepat untuk keluar dari resesi teknis pada tahun 2023 di tengah berbagai tantangan seperti konsumsi domestik yang lemah dan inflasi yang tinggi. Sentimen maupun optimisme pun terlihat terhadap beberapa negara di Eropa. Jerman dan Perancis masing-masing tumbuh positif sebesar 0,2% QoQ sa, sementara Eropa Selatan seperti Italia dan Spanyol masing-masing tumbuh sebesar 0,3% dan 0,7%. Dalam proyeksi ekonomi terbarunya, komisi Uni Eropa memperkirakan pertumbuhan zona Eropa akan tetap positif, khususnya di Eropa Selatan, yang didukung oleh pulihnya sektor pariwisata serta ekspor yang diantisipasi tumbuh positif.

Beralih ke Inggris, data inflasi bulan Mei sudah menyentuh target bank sentral Inggris (*Bank of England/BoE*) untuk pertama kali dalam tiga tahun terakhir. Inflasi melemah menjadi 2% YoY di bulan Mei dari 2,3% YoY di bulan April, sesuai dengan konsensus pasar. Inflasi inti pun turun menjadi 3,5% YoY dari 3,9% YoY. Pendukung utama menurunnya inflasi didukung oleh komponen barang atau *goods* yang mengalami deflasi sebesar -1,3% YoY, serta komponen perumahan, air, listrik dan gas yang turut mengalami deflasi sebesar -0,67% YoY. Meskipun demikian, inflasi di sisi jasa tetap terpantau *sticky* (5,7% YoY di bulan Mei vs. 5,9% YoY). Di sisi kebijakan moneter, sesuai dengan ekspektasi, BoE memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya tetap pada level 5,25%. Berdasarkan pemungutan suara, tujuh anggota BoE terlihat memilih untuk mempertahankan suku bunga sedangkan dua anggota memutuskan untuk menurunkan suku bunga. Seiring dengan inflasi yang sudah menyentuh 2%, risiko inflasi sudah turun secara signifikan dan menjustifikasi penurunan suku bunga sebagai langkah selanjutnya. Saat ini, pasar melihat 62,7% peluang bahwa BoE dapat menurunkan suku bunganya pada pertemuan Agustus mendatang. Meskipun demikian, para anggota BoE juga akan mencermati inflasi jasa yang cenderung *sticky* saat ini. Jika terdapat kejutan pada inflasi periode Juni, yang akan dirilis pada tanggal 17 Juli mendatang, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan BoE pada bulan Agustus.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	515.01		7.50
FTSE 100	8191.29		5.68
DAX	18131.97		8.08
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.39		37
5Y BUND	2.41		47
2Y BUND	2.81		42
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0740		-2.74
GBP/USD	1.2709		-0.03

Sumber: Bloomberg *Diperbaharui: 19-Jun-24*

Sumber: Bloomberg, ECB, BOE, OCBC Bank.

ASIA

- Ekspor Tiongkok tumbuh positif, serta inflasi Tiongkok yang masih lemah menandakan lesunya permintaan domestik
- BoJ mempertahankan suku bunganya tetap, namun terdengar relatif *hawkish*

Neraca perdagangan Tiongkok meningkat pada bulan Mei mencapai USD 82,62 miliar dari USD 72,24 miliar. Hal tersebut terjadi seiring dengan pertumbuhan ekspor yang jauh lebih baik dari ekspektasi dan terus menjadi titik terang bagi perekonomian Tiongkok, sementara impor tumbuh lebih lemah dari antisipasi pasar. Pada bulan Mei, ekspor tumbuh sebesar 7,6% YoY jauh lebih tinggi dari 1,4% YoY pada bulan April (konsensus pasar: 5,7% YoY). Berdasarkan destinasi, sebagian besar ekspor Tiongkok adalah menuju negara ASEAN dan US, sementara ekspor ke zona Eropa tetap berkontraksi. Impor, di sisi lain, hanya berhasil tumbuh sebesar 1,8% YoY pada bulan Mei dari 8,3% YoY pada bulan April (konsensus Bloomberg: 4,3% YoY). Sebagian besar penyebab lemahnya pertumbuhan impor Tiongkok disebabkan oleh komoditas (baja, minyak mentah, dan gas alam), serta mesin dan alat listrik di tengah lemahnya konsumsi domestik dan lesunya sektor properti Tiongkok.

Di sisi tekanan harga, inflasi Tiongkok berada di bawah ekspektasi pasar pada bulan Mei dengan 0,3% YoY (konsensus Bloomberg: 0,4% YoY). Bahkan, jika menganalisa secara bulanan, inflasi jasa telah berada dalam zona deflasi sementara inflasi jasa baru saja memasuki deflasi di bulan Mei (-0,1% MoM). Tekanan harga pada komponen rekreasi, hotel dan penerbangan mengalami pelemahan. Hal tersebut mencerminkan kondisi permintaan dan konsumsi masyarakat yang masih cenderung lemah di Tiongkok. Di sisi lain, inflasi produsen mengalami kenaikan jika dibandingkan pada bulan Mei namun masih tetap berada pada zona deflasi (-1,4% YoY dari -2,5% YoY). Masih lemahnya inflasi di Tiongkok kembali menekankan bahwa stimulus masih diperlukan. Selain itu, lemahnya inflasi Tiongkok juga membuka peluang bagi Tiongkok untuk menurunkan suku bunganya pada tahun 2024.

Beralih ke Jepang, pada rapat moneternya di bulan Juni, bank sentral Jepang (*Bank of Japan/BoJ*) tetap mempertahankan suku bunga acuannya pada level 0% - 0,10%. Meskipun demikian, Gubernur BOJ Ueda sempat memberikan komentar *hawkish*, dengan mengatakan bahwa inflasi sudah sejalan dengan perkiraan BoJ sejauh ini, dan kenaikan suku bunga pada bulan July akan bergantung kepada data seperti laporan *labor cash earnings* dan inflasi. Ueda juga menekankan kekhawatirannya terkait dengan pelemahan JPY terhadap USD saat ini yang dapat berisiko membuat inflasi Jepang berada di atas 2% dalam jangka panjang. Dengan demikian, rapat moneter BoJ selanjutnya pada tanggal 31 Juli mendatang kemungkinan akan menjadi *live meeting*.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	179.19		5.79
Nikkei 225	38570.76		15.26
SH Comp	3018.05		1.45
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.92		32
5Y JGB	0.50		30
2Y JGB	0.28		23
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	157.860		-10.59
AUD/USD	0.6656		-2.06

Sumber: Bloomberg *Diperbahui: 19-Jun-24*

Sumber:
Bloomberg, BoJ, OCBC Bank.

INDONESIA

- Aktivitas manufaktur domestik tetap berada dalam zona ekspansif, inflasi tetap terjaga dan cadangan devisa meningkat
- BI mempertahankan suku bunga acuannya, BI Rate, pada level 6,25%

Sektor manufaktur Indonesia tetap berada pada zona ekspansi selama 33-bulan terakhir, namun tumbuh dengan laju yang lebih lambat. PMI bulan Mei berada pada level 52,1, lebih rendah dari 52,9 pada bulan April. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan yang lebih lambat pada komponen output dan pesanan baru di bulan Mei. Pesanan ekspor (new export orders) turun selama tiga bulan terakhir, seiring dengan pelemahan yang terjadi pada manufaktur global. Selanjutnya, produksi yang meningkat dengan laju yang lebih cepat dibandingkan dengan pesanan baru pada bulan Mei telah menyebabkan inventaris produsen meningkat. Data terbaru menunjukkan bahwa stok barang meningkat selama empat bulan terakhir. Terkait dengan ketenagakerjaan, perusahaan terpantau berhati-hati dalam mengatur jumlah pegawai mereka. Beberapa perusahaan bahkan memilih untuk tidak mengganti pekerja yang keluar. Di sisi tekanan harga, para produsen melaporkan bahwa ada tekanan inflasi pada harga bahan baku seiring dengan nilai tukar IDR yang tertekan dalam beberapa waktu terakhir. Ini juga tercermin jika melihat inflasi impor atau *imported inflation* yang untuk pertama kali dalam 16 bulan terakhir mengalami deflasi. Namun, para produsen tidak dapat sepenuhnya menyalurkan kenaikan produksi kepada konsumen seiring dengan permintaan pasar yang lemah.

Inflasi Indonesia tetap terkendali pada kisaran target BI 1,5 – 3,5%. Inflasi Indonesia turun lebih dalam dari ekspektasi dengan 2,84% YoY di bulan Mei, lebih rendah dari 3,0% YoY pada bulan April seiring dengan selesainya momentum liburan hari Raya (konsensus Bloomberg: 2,97% YoY). Bahkan, jika mencermati perkembangan inflasi secara bulanan, inflasi bulan Mei tumbuh sebesar -0,03% MoM, yang menandakan deflasi. Komponen “pangan, minuman dan tembakau” merupakan pendorong utama turunnya inflasi, seiring dengan upaya pemerintah untuk menstabilkan harga pangan yang mulai membuahkan hasil.

Cadangan devisa Bank Indonesia (BI) meningkat sebesar USD 2,8 miliar pada bulan Mei menjadi USD 139 miliar, setara dengan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah (jauh di atas standar 3 bulan impor). Menurut BI, cadangan devisa yang meningkat didukung oleh “penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan obligasi pemerintah”. Selain itu, SRBI juga terpantau cukup berhasil dalam menarik investor asing untuk masuk ke pasar uang domestik, di mana terdapat peningkatan kepemilikan asing di bulan Mei jika dibandingkan dengan bulan April.

Pada rapat dewan gubernur (RDG) 20 Juni, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya, BI rate, tetap pada level 6,25% serta berkomitmen untuk tetap menjaga stabilitas IDR di tengah berbagai tekanan global. BI juga turut mengoptimalkan instrumen moneter, termasuk peningkatan intervensi di pasar valas serta penguatan strategi operasi moneter *pro-market* melalui optimalisasi instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI). Selain itu, BI juga mengakui bahwa ada “faktor dalam negeri” yang turut berkontribusi terhadap pelemahan IDR baru-baru ini, yaitu “meningkatnya permintaan valuta asing oleh korporasi, termasuk untuk repatriasi dividen, serta persepsi mengenai keberlanjutan fiskal di masa depan.” Hal tersebut merupakan tambahan dari faktor eksternal yang masih penuh dengan ketidakpastian.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	6734.83		-7.53
LQ45	845.50		-13.31
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	7.13		68
5Y INDOGB	7.00		60
2Y INDOGB	6.70		32
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	16365		-5.92

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 19-Jun-24

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

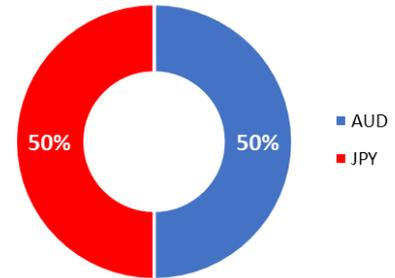
Januari – Mei 2024

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 50% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD dan 50% JPY

Mata Uang Penempatan

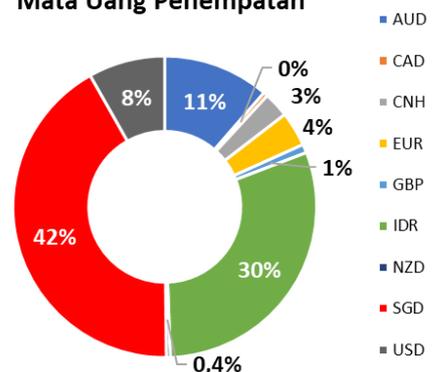


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 42% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 11% AUD, 8% USD, 30% IDR, 3% CNH, 4% EUR, 1% GBP, 0,4% NZD dan 0,5% CAD

Mata Uang Penempatan

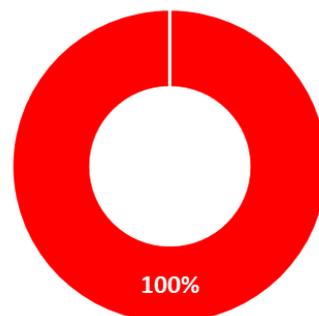


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan



PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	2Q24	3Q24	4Q24	1Q25
FFTR upper	5.50%	5.50%	5.25%	5.00%	4.75%
SOFR	5.33%	5.33%	5.08%	4.83%	4.58%
UST bond yields	Current	2Q24	3Q24	4Q24	1Q25
2Y UST	4.74%	4.75%	4.50%	4.25%	4.10%
5Y UST	4.27%	4.40%	4.25%	4.15%	4.00%
10Y UST	4.26%	4.35%	4.20%	4.05%	4.05%
30Y UST	4.40%	4.50%	4.40%	4.30%	4.20%
IndoGB forecast	Current	2Q24	3Q24	4Q24	2Q24
2Y IndoGB	6.73%	6.65%	6.60%	6.40%	6.20%
5Y IndoGB	7.03%	6.90%	6.80%	6.65%	6.50%
10Y IndoGB	7.13%	6.95%	6.90%	6.75%	6.70%
FX	Jun-24	Sep-24	Dec-24	Mar-25	Jun-25
USD-JPY	156.00	155.00	153.00	150.00	148.00
EUR-USD	1.0700	1.0850	1.0950	1.1000	1.1100
GBP-USD	1.2660	1.2710	1.2800	1.2800	1.2850
AUD-USD	0.6650	0.6750	0.6800	0.6850	0.6900
NZD-USD	0.6100	0.6200	0.6250	0.6300	0.6300
DXY	105.58	104.46	103.55	102.83	101.88
USD-CAD	1.3700	1.3600	1.3500	1.3400	1.3300
USD-CHF	0.8950	0.8950	0.9000	0.9000	0.9000
USD-SGD	1.3450	1.3420	1.3400	1.3350	1.3310
USD-CNY	7.2300	7.2200	7.2000	7.1800	7.1800
USD-THB	36.400	36.200	35.800	35.800	35.700
USD-IDR	16250	16150	16050	15950	15800
USD-MYR	4.6800	4.6600	4.6400	4.6200	4.6000
USD-KRW	1360.0	1350.0	1330.0	1325.0	1320.0
USD-TWD	32.200	32.100	31.850	31.750	31.600
USD-HKD	7.8000	7.8000	7.8000	7.7900	7.7800
USD-PHP	59.000	58.600	58.400	58.000	57.600
USD-INR	83.200	83.100	83.000	83.000	82.800

Sumber: OCBC Bank

Projection as of 14th June 2024

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
06/03/2024 14:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	May F	46.70	46.40	46.70	--
06/06/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	1-Jun	220k	229k	219k	221k
06/06/2024 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	May-24	--	\$599.0b	\$605.9b	--
06/07/2024 19:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	May	180k	272k	175k	165k
06/10/2024 06:50	JN	GDP SA QoQ	1Q F	-0.5%	-0.5%	-0.5%	--
06/12/2024 08:30	CH	CPI YoY	May	0.4%	0.3%	0.3%	--
06/12/2024 19:30	US	CPI MoM	May	0.1%	0.0%	0.3%	--
06/13/2024 08:30	AU	Unemployment Rate	May	4.0%	4.0%	4.1%	--
06/13/2024 14:00	SP	CPI YoY	May F	3.6%	3.6%	3.6%	--
06/13/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	45451	225k	242k	229k	--
06/14/2024 11:30	JN	Industrial Production MoM	Apr F	--	-0.9%	-0.1%	--
06/19/2024 13:00	UK	CPI MoM	May	0.4%	0.3%	0.3%	--
06/19/2024 13:00	UK	CPI YoY	May	2.0%	2.0%	2.3%	--
06/20/2024 15:00	NO	Deposit Rates	45463	4.5%	--	4.5%	--
06/20/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	15-Jun	235k	--	242k	--
06/21/2024 14:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Jun P	46.8	--	46.4	--
06/24/2024 12:00	SI	CPI YoY	May	--	--	2.7%	--
06/24/2024 15:00	GE	IFO Business Climate	Jun	--	--	89.3	--
06/27/2024 15:00	IT	Manufacturing Confidence	Jun	--	--	88.4	--
06/27/2024 19:30	CZ	Repurchase Rate	27-Jun	--	--	5.3%	--
06/27/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	45465	--	--	--	--
06/28/2024 06:30	JN	Jobless Rate	May	--	--	2.6%	--
06/28/2024 06:50	JN	Industrial Production MoM	May P	--	--	-0.9%	--
06/28/2024 14:00	SP	CPI YoY	Jun P	--	--	3.6%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
19-Jun-24
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
06/05/2024 19:17	PD	Poland Base Rate Announcement	5-Jun	5.75%	5.75%	5.75%	--
06/05/2024 20:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	5-Jun	4.75%	4.75%	5.00%	--
06/06/2024 19:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	6-Jun	4.25%	4.25%	4.50%	--
06/12/2024 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	12-Jun	2.50%	2.50%	2.50%	--
06/13/2024 01:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	12-Jun	5.50%	5.50%	5.50%	--
06/18/2024 11:30	AU	RBA Cash Rate Target	18-Jun	4.35%	4.35%	4.35%	--
06/19/2024 05:00	CL	Overnight Rate Target	18-Jun	5.75%	5.75%	6.00%	--
06/20/2024 04:30	BZ	Selic Rate	19-Jun	10.50%	--	10.50%	--
06/20/2024 14:30	SZ	SNB Policy Rate	20-Jun	1.50%	--	1.50%	--
06/20/2024 15:00	NO	Deposit Rates	20-Jun	4.50%	--	4.50%	--
06/20/2024 18:00	UK	Bank of England Bank Rate	20-Jun	5.25%	--	5.25%	--
06/27/2024 14:30	SW	Riksbank Policy Rate	27-Jun	--	--	3.75%	--
06/27/2024 18:00	TU	One-Week Repo Rate	27-Jun	--	--	50.00%	--
06/27/2024 19:30	CZ	Repurchase Rate	27-Jun	--	--	5.25%	--
06/28/2024 02:00	MX	Overnight Rate	27-Jun	--	--	11.00%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
19-Jun-24

Monthly Economic & Structured Product

June 2024

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.